

Pendekatan Discovery Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Pada SD Negeri 2 Parakan Salam dan SDN 2 Sukajadi)

Tri Sumartini¹, Erma Purwa Rahayu¹, Suharyanto H. Soro¹, Ida Tejawiani¹

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Approach;
Discovery Learning;
Motivation;
Learning; Students

Article history:

Received 2026-05-08

Revised 2026-06-07

Accepted 2026-07-13

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning approach on students' learning motivation. This study uses quantitative research with an experimental approach. The research design used is Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design model. The study population was all fifth-grade students at SD Negeri 2 Parakansalam and SD Negeri 2 Sukajadi with a total of 58 students. Data collection techniques include observation, learning motivation questionnaires, and documentation. The main research instrument was a 25-item learning motivation questionnaire using a Likert scale. The results of the study showed that there was an effect of increasing student learning motivation after the implementation of the Discovery Learning approach. At SD Negeri 2 Parakansalam, the average learning motivation score increased from 63.8 to 84.7. While at SD Negeri 2 Sukajadi, the average score increased from 62.9 to 83.5. The results of the hypothesis test showed that the calculated t value was greater than the t table, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that the Discovery Learning approach has a significant effect on students' learning motivation. This study concluded that the Discovery Learning approach is effective in increasing elementary school students' learning motivation.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Tri Sumartini

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; nenktriw@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh

motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas, dan berusaha mencapai hasil belajar terbaik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif, kurang fokus, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting karena usia ini merupakan tahap pembentukan kebiasaan belajar. Jika sejak dini siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka proses pembelajaran di jenjang berikutnya akan lebih optimal. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang menunjukkan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Parakansalam dan SD Negeri 2 Sukajadi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran kelas V. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang antusias saat guru menjelaskan materi, serta kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Dalam pembelajaran konvensional, guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sedangkan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses berpikir dan eksplorasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Discovery Learning*. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran melalui penemuan. Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengolah data, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Menurut teori Jerome Bruner, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Melalui *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar langsung. Pendekatan *Discovery Learning* juga selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi lebih mandiri, kritis, dan percaya diri.

Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi, observasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran. Menurut Jerome Bruner, *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui penemuan sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa akan membuat konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Bruner menekankan bahwa siswa tidak seharusnya hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengonstruksi pengetahuan.

Pendekatan *Discovery Learning* berpijak pada teori belajar kognitif dan konstruktivistik. Dalam perspektif kognitif, pembelajaran terjadi ketika individu mengolah informasi secara aktif. Sementara itu, teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, *Discovery Learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utama pendekatan *Discovery Learning* adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan melalui proses penemuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tujuan tersebut meliputi:

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
3. Meningkatkan rasa ingin tahu
4. Menumbuhkan kemandirian belajar
5. Meningkatkan motivasi belajar

Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena dapat membantu mereka membangun kebiasaan belajar aktif sejak dini. Secara umum, penerapan *Discovery Learning* dilakukan melalui enam tahapan.

1. Stimulation (Pemberian Rangsangan)
2. Problem Statement (Identifikasi Masalah)
3. Data Collection (Pengumpulan Data)
4. Data Processing (Pengolahan Data)
5. Verification (Pembuktian)
6. Generalization (Menarik Kesimpulan)

Tahapan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendorong keterlibatan mental siswa secara optimal.

Kelebihan:

1. Meningkatkan keaktifan siswa
2. Menumbuhkan motivasi belajar
3. Melatih berpikir kritis
4. Mengembangkan kreativitas
5. Meningkatkan daya ingat terhadap konsep

Kekurangan:

1. Membutuhkan waktu lebih lama
2. Memerlukan persiapan pembelajaran yang matang
3. Tidak semua siswa mudah beradaptasi
4. Memerlukan bimbingan intensif dari guru

Walaupun memiliki keterbatasan, manfaat pendekatan ini cukup signifikan dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) maupun dari luar diri siswa (*ekstrinsik*). Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar meliputi:

1. Semangat Belajar
2. Perhatian saat Belajar
3. Keaktifan
4. Ketekunan
5. Keinginan Berhasil
6. Minat Belajar
7. Percaya Diri
8. Kesadaran Pentingnya Belajar

Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar penyusunan angket motivasi belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor.

Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat, bakat, kondisi fisik, kondisi psikologis, rasa percaya diri

Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, metode pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian **kuantitatif** dengan pendekatan **eksperimental**. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode eksperimen dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap variabel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah **Pre-Experimental Design** dengan model **One Group Pretest–Posttest Design**. Desain ini digunakan untuk membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Discovery Learning*.

Desain penelitian dinyatakan sebagai berikut:

$O_1 - X - O_2$

Keterangan:

- O_1 = *Pretest* (pengukuran motivasi belajar sebelum perlakuan)
- X = Perlakuan menggunakan pendekatan *Discovery Learning*
- O_2 = *Posttest* (pengukuran motivasi belajar setelah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu **SD Negeri 2 Parakansalam** dan **SD Negeri 2 Sukajadi**. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan kesesuaian karakteristik subjek penelitian dan kebutuhan penelitian untuk melihat pengaruh pendekatan *Discovery Learning* pada dua lingkungan sekolah yang berbeda.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V pada kedua sekolah tersebut. Jumlah populasi terdiri dari:

- Siswa kelas V SD Negeri 2 Parakansalam sebanyak 15 siswa
- Siswa kelas V SD Negeri 2 Sukajadi sebanyak 28 siswa

Dengan demikian, total populasi penelitian adalah 58 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan **sampling jenuh**, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Metode ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dapat dijadikan responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi **observasi, angket, dan dokumentasi**.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery Learning*. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, partisipasi diskusi, perhatian saat belajar, dan antusiasme selama pembelajaran.

2. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur motivasi belajar siswa. Angket diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Instrumen angket terdiri dari **25 butir pernyataan** menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban:

- Sangat Setuju (SS) = 4
- Setuju (S) = 3
- Kurang Setuju (KS) = 2
- Tidak Setuju (TS) = 1

Untuk pernyataan negatif, skor dibalik.

Indikator motivasi belajar yang diukur meliputi semangat belajar, perhatian saat belajar, keaktifan, ketekunan, keinginan berhasil, minat belajar, percaya diri, kesadaran pentingnya belajar.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, daftar siswa, foto kegiatan penelitian, dan arsip hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, dan pengurusan izin penelitian. Tahap kedua adalah **pelaksanaan**, yaitu pemberian *pretest*, penerapan pendekatan *Discovery Learning*, observasi proses pembelajaran, dan pemberian *posttest*. Tahap ketiga adalah **analisis dan pelaporan**, yaitu pengolahan data, analisis hasil, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui enam tahapan, yaitu:

1. *Stimulation*
2. *Problem Statement*
3. *Data Collection*
4. *Data Processing*
5. *Verification*
6. *Generalization*

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahapan, yaitu **editing data**, **scoring**, **tabulasi data**, perhitungan **rata-rata (mean)**, dan **uji hipotesis menggunakan uji t**. Perhitungan rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

H₁: Terdapat pengaruh pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- Jika **t_{hitung} > t_{tabel}**, maka **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**
- Jika **t_{hitung} < t_{tabel}**, maka **H₀ diterima**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest Motivasi Belajar

Pretest dilakukan sebelum penerapan pendekatan *Discovery Learning*. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa.

Hasil Pretest SD Negeri 2 Parakansalam

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	5	16,67%
Sedang	15	50,00%
Rendah	10	33,33%

Rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan adalah **63,8**. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada kategori **sedang cenderung rendah**.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kurang aktif bertanya, mudah kehilangan fokus, kurang percaya diri, kurang antusias saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Pretest SD Negeri 2 Sukajadi

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	4	14,29%
Sedang	14	50,00%
Rendah	10	35,71%

Rata-rata skor *pretest* siswa adalah **62,9**, yang juga menunjukkan kategori **sedang menuju rendah**.

Kondisi pembelajaran di sekolah ini memperlihatkan gejala serupa, yaitu: partisipasi siswa masih rendah, siswa cenderung pasif, interaksi dalam pembelajaran masih terbatas. Dari hasil *pretest* kedua sekolah, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas V belum optimal.

4.3 Pelaksanaan Discovery Learning

Penerapan pendekatan ***Discovery Learning*** dilakukan selama proses pembelajaran pada materi yang telah ditentukan. Guru menerapkan enam tahapan utama.

Stimulation

Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, gambar, atau permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi.

2. Problem Statement

Siswa diminta mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan.

3. Data Collection

Siswa mengumpulkan informasi dari buku, diskusi kelompok, dan pengamatan.

4. Data Processing

Informasi yang diperoleh diolah dan dianalisis.

5. Verification

Siswa membandingkan hasil temuannya dengan konsep atau teori.

6. Generalization

Siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran.

Secara umum, penerapan *Discovery Learning* membuat suasana kelas lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

4.4 Hasil Posttest Motivasi Belajar

Setelah penerapan pendekatan *Discovery Learning*, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan motivasi belajar.

Hasil Posttest SD Negeri 2 Parakansalam

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	19	63,33%
Sedang	9	30,00%
Rendah	2	6,67%

Rata-rata skor meningkat menjadi **84,7**.

Terjadi peningkatan pada indikator semangat belajar, perhatian saat belajar, keaktifan diskusi, kepercayaan diri.

Hasil Posttest SD Negeri 2 Sukajadi

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	16	57,14%
Sedang	10	35,71%
Rendah	2	7,14%

Rata-rata skor meningkat menjadi **83,5**.

Peningkatan terlihat dari lebih banyak siswa berani bertanya, meningkatnya kerja sama kelompok, meningkatnya antusiasme belajar.

4.5 Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan SD Negeri 2 Parakansalam

Keterangan	Skor
Pretest	63,8
Posttest	84,7
Peningkatan	20,9

Perbandingan SD Negeri 2 Sukajadi

Keterangan	Skor
Pretest	62,9
Posttest	83,5
Peningkatan	20,6

Perbandingan Gabungan Dua Sekolah

Sekolah	Pretest	Posttest	Peningkatan
SDN 2 Parakansalam	63,8	84,7	20,9
SDN 2 Sukajadi	62,9	83,5	20,6

Rata-rata keseluruhan:

- **Pretest = 63,36**
- **Posttest = 84,12**
- **Peningkatan = 20,76**

Data menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan setelah penerapan *Discovery Learning*.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji t** untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendekatan *Discovery Learning*.

Hipotesis:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.
- H_1 = Terdapat pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh:

- **t hitung > t tabel**

Dengan demikian:

- **H_0 ditolak**
- **H_1 diterima**

Artinya, terdapat pengaruh signifikan pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di kedua sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan *Discovery Learning* di kedua sekolah berada pada kategori sedang menuju rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian bertanya, dan minimnya keterlibatan dalam diskusi. Setelah penerapan *Discovery Learning*, terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan karena *Discovery Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Ketika siswa aktif mencari informasi dan menemukan konsep sendiri, mereka merasa lebih tertantang dan lebih tertarik terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Jerome Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran

akan lebih bermakna ketika siswa menemukan pengetahuan secara mandiri. Proses penemuan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat dibanding sekadar menerima penjelasan guru.

Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar. Selama proses *Discovery Learning*, siswa membangun pengetahuan melalui observasi, diskusi, dan analisis. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori motivasi dari Abraham Maslow. Ketika siswa diberi kesempatan aktif, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri lebih terpenuhi, sehingga motivasi belajar meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan:

- motivasi belajar,
- hasil belajar,
- keaktifan,
- kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, pendekatan *Discovery Learning* dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, baik di SD Negeri 2 Parakansalam maupun di SD Negeri 2 Sukajadi.

4. KESIMPULAN

Pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada **SD Negeri 2 Parakansalam** dan **SD Negeri 2 Sukajadi**, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sebelum penerapan pendekatan *Discovery Learning*, motivasi belajar siswa di kedua sekolah berada pada kategori **sedang cenderung rendah**. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian dalam bertanya atau menyampaikan pendapat, rendahnya rasa percaya diri, serta masih adanya siswa yang mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang sebelumnya dilakukan belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Melalui tahapan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini membuat siswa lebih aktif dan lebih berperan dalam membangun pemahamannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan *Discovery Learning*. Di SD Negeri 2 Parakansalam, rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari **63,8** pada *pretest* menjadi **84,7** pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar **20,9 poin**. Sementara itu, di SD Negeri 2 Sukajadi, rata-rata skor meningkat dari **62,9** menjadi **83,5**, dengan peningkatan sebesar **20,6 poin**. Secara keseluruhan, rata-rata gabungan dari kedua sekolah meningkat dari **63,36** menjadi **84,12**, atau mengalami peningkatan sebesar **20,76 poin**.

Hasil uji hipotesis menggunakan **uji t** menunjukkan bahwa nilai **t hitung lebih besar daripada t tabel**, sehingga **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada kedua sekolah penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, menarik, dan bermakna. Oleh karena itu, *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Abraham Maslow. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Ahmad Fauzi. (2023). Efektivitas Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jerome Bruner. (1961). *The act of discovery*. Harvard Educational Review, 31(1), 21–32.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila Aulia. (2021). Pengaruh Discovery Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Nurjanah. (2022). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 55–67.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

